



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Barua Rumah



B2

Penulis

Nina Karina Ratudillak

Penerjemah

Derlis Sisilia

Ilustrator

Nina Karina Ratudillak

BANUA Rumah

Penulis

Nina Karina Ratudillak

Penerjemah

Derlis Sisilia

Ilustrator

Nina Karina Ratudillak

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan , Kebudayaan , Riset , dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang .

Penafian : Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu , murah , dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017 . Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan , Kebudayaan , Riset , dan Teknologi . Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki , diperbarui , dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman . Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@ kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

BANUA
RUMAH

Penulis, Nina Karina Ratudillak ;

Penerjemah, Derlis Sisilia ;

Ikustrator, Nina Karina Ratudillak ;

Penyunting , Berthin Simega, Suharyanto, Rahmatiah

Penerbit

Kementerian Pendidikan , Kebudayaan , Riset , dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang , Makassar

[https :// balaibahassulsel.kemdikbud.go.id](https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id)

Cetakan Pertama , 2024 ISBN .



Isi buku ini menggunakan huruf Andika

New Basic v , 26 hlm : 21 x 29,7 cm.



**Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia
2024**

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata- kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahanbacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Litearsi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak- anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni cerita- cerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan. Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Rasa syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan dengan terwujudnya sebuah buku bacaan literasi anak Indonesia ini. Buku yang Banua ini berisi cerita anak tentang rumah adat di daerah Mamasa Sulawesi Barat yang termasuk dalam rumpun suku toraja. Ada banyak tantangan dalam menyelesaikan buku ini olehnya itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dalam memfasilitasi dalam proses penyelesaian buku ini.

Cerita berlatarkan sebuah rumah adat yang proses pembuatannya sangat unik tidak menggunakan paku, Terimakasih kepada para narasumber, penerjemah atas bimbingan dan arahnya kepada penulis, Penyusunan buku ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga buku ini dapat terealisasi.

Segala kekurangan dalam penulisan buku ini tidak bisa dihindari, oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan dalam membangun buku ini kedepannya.

Selamat menikmati membaca buku,
semoga buku ini bermanfaat bagi anak Indonesia.

Salam literasi!

Makassar, 25 Agustus 2024
Penulis,

Nina Karina Ratudillak



*Allo temo taeq tama Gayang massikola.
La lao sola Ambeq umpapia banuanna Nek Sambu.*
Hari ini Gayang libur.
Ia akan ikut Ayah memperbaiki banua Nek Sambu.



*Gayang sola Ambe ummolai buda banua.
Papa banua susi lopi.
Morai susi tongkonan diomai Toraya.*

Gayang dan Ayah melewati banyak banua.
Atap banua bentuknya seperti perahu.
Bentuknya mirip tongkonan dari Toraja.



*Papa banua taeq na susi kamai.
Papa banua laqbi kalandu disanga longa.*

Atap banua tidak sama besarnya.
Atap banua yang panjang namanya longa.



*Yato kayu kamai anna malangkaq.
Gayang urrakag i kayu.
Taeq nalambiq limanna.*

Tiang di bawah longa tinggi dan besar.
Gayang memeluk tiang itu.
Tangannya tidak sampai.



*Ambe napokadai lako Gayang.
Yato kayu disangaimo penulak.
Penulak maqguna ussande longa.
Laqbi kalandu longa laqbi kamai penulakna.*

Gayang diberitahu Ayah.
Tiang ini namanya penulak.
Penulak berguna menopang longa.
Semakin panjang longa semakin besar penulaknya.



*Mangga-mangnga Gayang.
Umparandan appaq banua dio tinggayona.*

Gayang takjub.
Ia memandangi empat banua di depannya.

*Petuaq i dengan banua sura!
Banuanna Parengnge.*

Lihat ada banua sura!
Rumah untuk bangsawan.



Wow! Banua layuk.
Banua malangkaq nangei kapala adaq.
Nek Sambu susi ummampui.

Wow! Banua layuk.
Rumah tinggi milik ketua adat.
Nek Sambu juga memilikinya.



Dengan banua bolong. Mabolong taeq disura.
Torromi dio todianggaq.
Dio saqdena banua rapa.
Taek na parukiq anna taek na sura.

Ada juga banua bolong. Warnanya hitam tidak diukir.
Para ksatria tinggal di sana.
Di sebelahnya ada banua rapa.
Rumah itu diberi warna, tetapi tidak diukir.

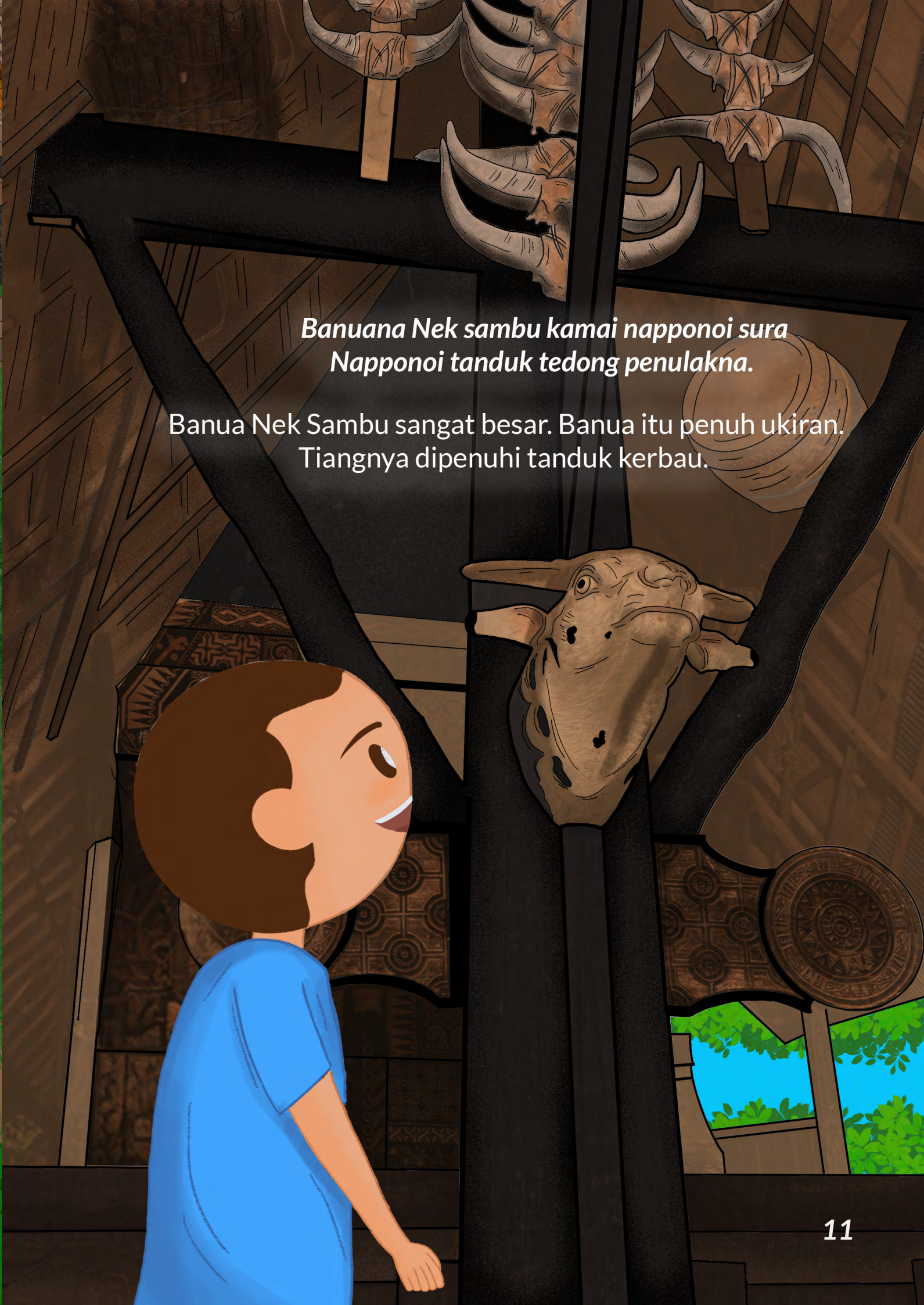
*Ambeq ulu sola Nek Sambu
ummampaimi Ambeq.*

Paman dan Nek Sambu
sudah menunggu Ayah.



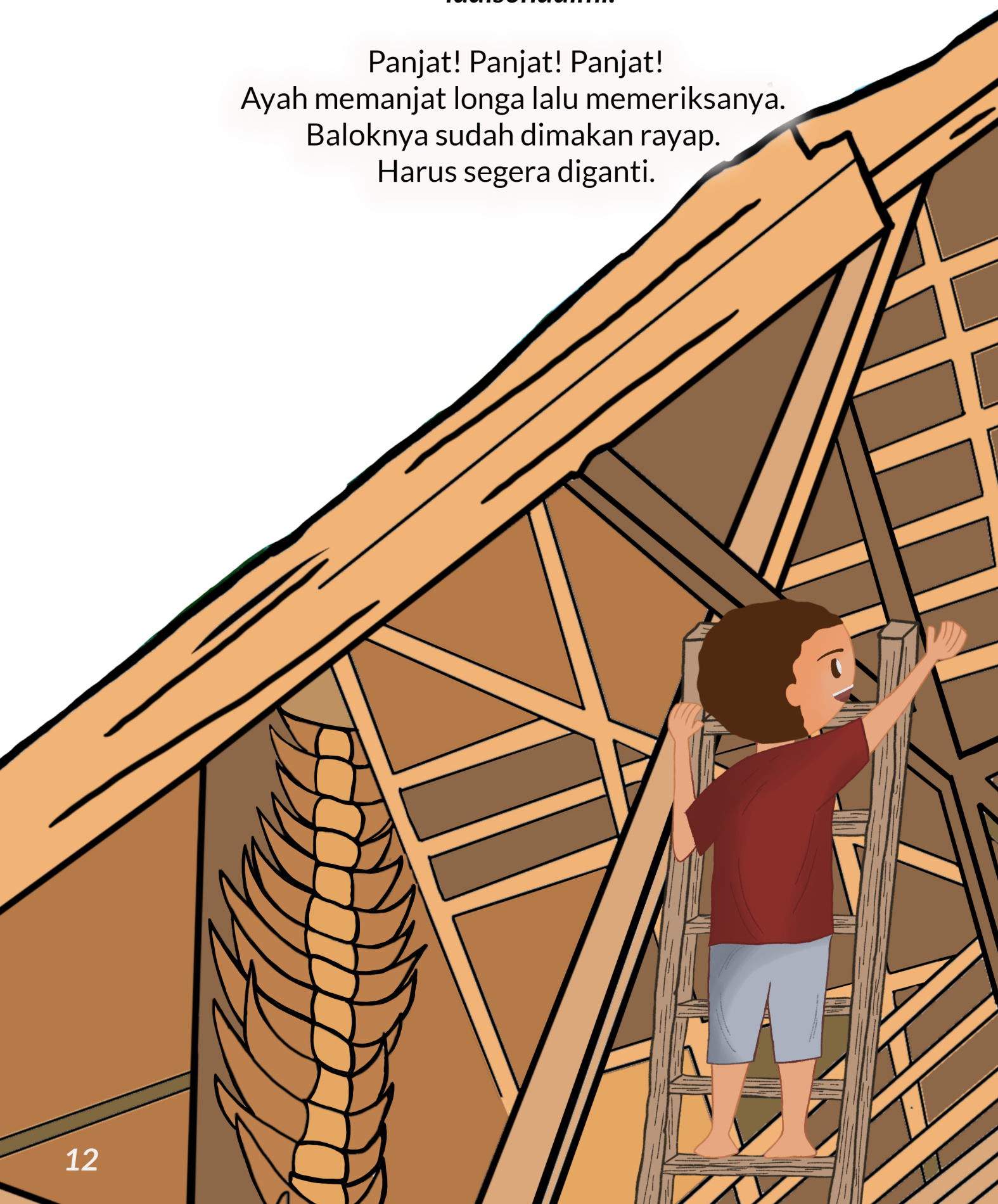
*Banuana Nek sambu kamai napponoi sura
Napponoi tanduk tedong penulakna.*

Banua Nek Sambu sangat besar. Banua itu penuh ukiran.
Tiangnya dipenuhi tanduk kerbau.



Menteka! Menteka! Menteka!
Menteka Ambeq to umparessa longa.
Naande olliq talakayunna.
ladisondaimi.

Panjat! Panjat! Panjat!
Ayah memanjat longa lalu memeriksanya.
Baloknya sudah dimakan rayap.
Harus segera diganti.



Gayang umpamoloi Ambeq Sampo ummalloi kayu sola ue.
Yato kayu dialloi diala diomai kayu uru.
Nasolaanna ambeq sampo.

Paman menjemur balok kayu uru dan rotan.
Kayu uru diambil dari hutan Mamasa.
Gayang membantu Paman.



Tuk! Tuk! Tuk!
Ambeq sola Ambeq Sampo napolloq umpapia longa.
Mangnga-mangnga Gayang.
Ambeq taeq umpake paku sola bassi.

Tuk! Tuk! Tuk!
Ayah dan Paman mulai memperbaiki longa.
Gayang heran.
Ayah tidak menggunakan paku dan besi.



Dipasilombung! Dipasilombung! Dipori!
Wah, Ambeq upasilombung anna umpori talakayu.

Sambung! Sambung! Ikat!
Wah, Ayah menyambung dan mengikat balok.



Buk!
Gayang ummitami pepori ue na ambeq ronnoq.
Ambeq taeq bisa umpori talakayu.

Buk!
Gayang melihat tali rotan Ayah jatuh.
Ayah tidak bisa mengikat balok.



Morai gayang umpamoloi Ambeq.
Sapoq umba ladipasusi?

Gayang ingin membantu Ayah.
Bagaimana caranya, ya?



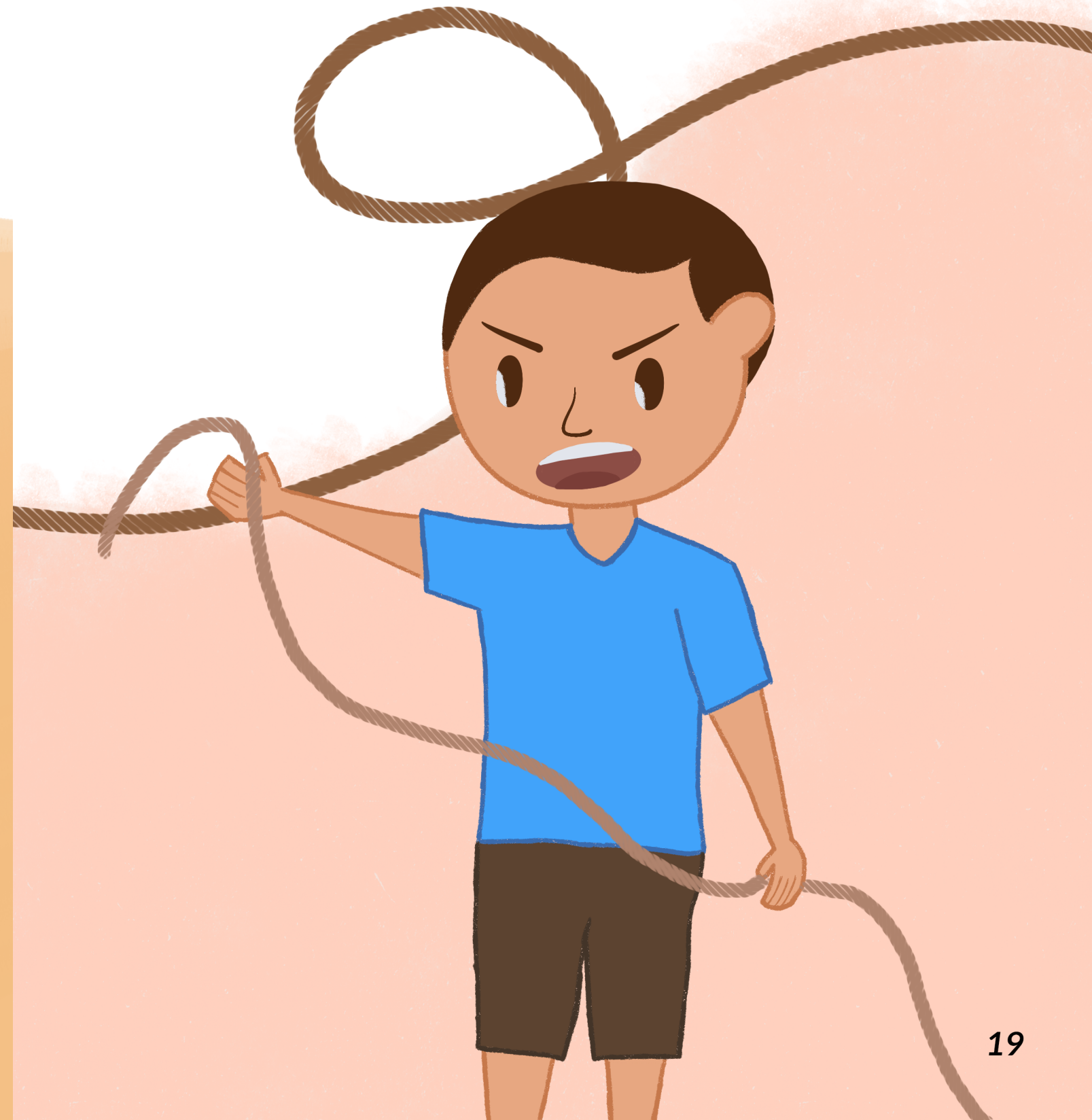
Aha!
Dengan tangngaq na Gayang.
Napelau lako ambeq anna paturunni pesangkeqna nao mai.

Aha!
Gayang punya ide.
Ia meminta Ayah menurunkan tali tambang dari atas.



Pori dio! Pori inde!
Mangkami!

Ikat sana! Ikat sini!
Selesai!



*Nakua Gayang lako Ambeq
runtui sule peporinna.*

*Runtu! Runtu! Runtu!
Naruntuq i pepporinna ambeq.*

Gayang meminta Ayah
menarik kembali talinya.

Tarik! Tarik! Tarik!
Ayah menarik tali itu.



*Temo Ambeq ummampuaq mo sule pepori.
Ambeq mala maqdama sule.*

Sekarang Ayah sudah punya tali rotan lagi.
Ayah bisa kembali bekerja.



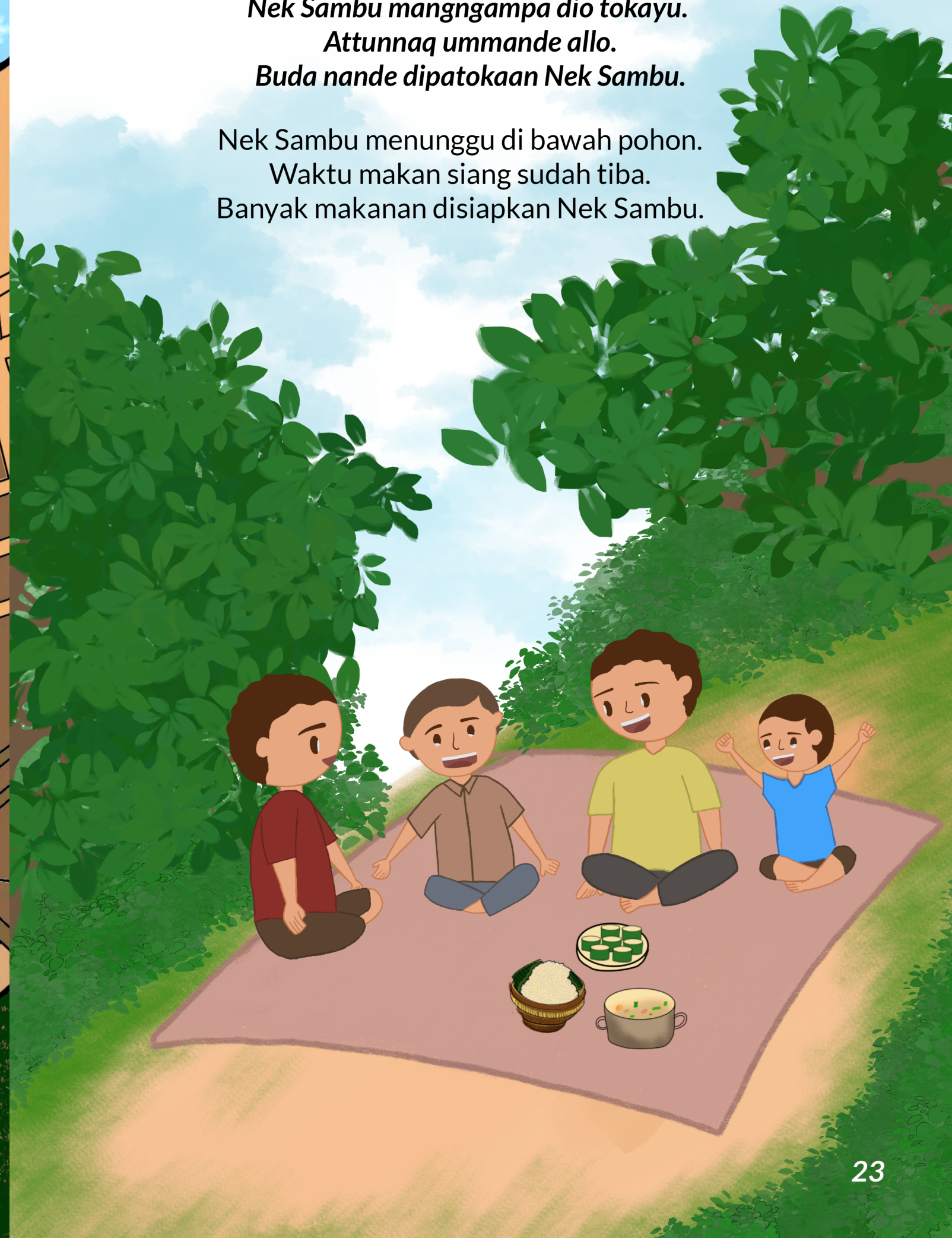
Hore!
Mapiami sule longana Nek Sambu.
Mangkamo pengkaranganna Ambeq.

Hore!
Longa Nek Sambu sudah bagus kembali.
Akhirnya pekerjaan Ayah selesai.



Nek Sambu mangngampa dio tokayu.
Attunnaq ummande allo.
Buda nande dipatokaan Nek Sambu.

Nek Sambu menunggu di bawah pohon.
Waktu makan siang sudah tiba.
Banyak makanan disiapkan Nek Sambu.



*Labongi kalemi.
Mekatabeqmi Ambeq sola Gayang
Lako Nek Sambu attunnamo lasule.*

Waktu sudah hampir malam.
Gayang dan Ayah berpamitan
kepada Nek Sambu.



*Masannang Gayang umpamoloi Ambeq.
Buda ummissanan diona banua diomai Ambeq sola Nek Sambu.*

Gayang senang membantu Ayah.
Ia jadi banyak mengetahui banua dari Ayah dan Nek Sambu.



*Attuq senga Gayang morai lao pole sola Ambeq.
Budapa morainna Gayang laummissanan diona banua.*

Lain waktu Gayang ingin ikut Ayah lagi.
Gayang masih ingin banyak belajar tentang banua.

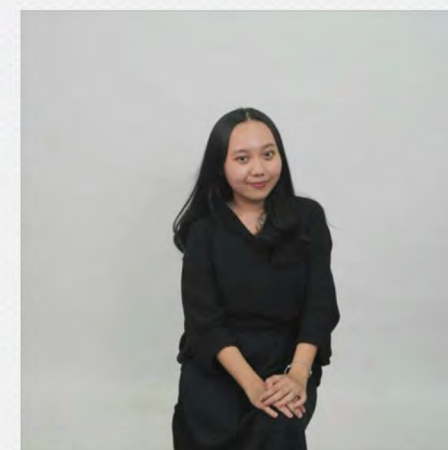


Biodata



Penulis dan Illustrator

Nina Karina Ratudillak
Lahir di Ujung Pandang 05 Mei 1992 dan bekerja sebagai guru PNS di UPTD SDN 1 Barru. pada tahun 2010 menempuh pendidikan di Universitas Negeri makassar, tahun 2016 mengikuti program SM3T Kemendikbud.



Penerjemah

Derlis Sisilia
Seorang mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan S1 di jurusan Kimia, Universitas Hasanuddin angkatan 2022. Lahir di Samarinda pada 10 Desember 2003. Aktif berorganisasi baik di lingkungan kampus maupun dalam lingkup kedaerahan.

Banua Rumah

***Gayang lao sola Ambeq umpapia banuanna Nek Sambu.
buda lembaq illan pikkiqna Gayang diona dikua banua
Masannang penawanna Nek Sambu sola Ambe'
umbengan timba'na kamoraianna Gayang ummissanan diona banua.
Anta laomoaq penonosanna Gayang!***

Gayang akan menemani Ayah memperbaiki banua milik Ne Sambu.
Muncul banyak pertanyaan tentang banua di kepala Gayang
Dengan senang hati, Nenek Sambu dan Ayah
membantu Gayang menjawab rasa ingin tahu itu.
Ayo kita ikuti petualangan Gayang!

ISBN 978-634-00-0760-2



9

786340

007602



Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia
2024